

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 12

Licenced by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10446232)DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10446232>

Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pencapaian Hapalan Siswa di UPTD SMPN 3 Kec. Harau

Fitri J Fatmi S¹, Puti Andam Dewi², Farnice³¹UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, ³UPTD SMPN 3 Kec. HarauE-mail : fitrijfatmi33@gmail.com¹, putiandamdewi@uinbukittinggi.ac.id²,
farnicefarnice@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa masalah yang ditimbulkan dari kurang tepatnya pencapaian hapalan Al-Qur'an Ekstrakurikuler Tahfidz di UPTD SMPN 3 HARAU, beberapa di antaranya adalah siswa tidak mencapai target harian dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, siswa kesulitan dalam mengulang hapalan Al-Qur'an yang telah di hafal. Salah satu solusinya adalah dengan 1) menghadirkan guru tahfiz yang kompeten 2) Sekolah melakukan kerjasama dengan pondok Tahfiz 3) Melakukan literasi hapalan di Musholla 4) Memberikan target capaian minimal satu ayat sehari. Hal ini berdampak pada pencapaian target hapalan Al-Qur'an siswa di UPTD SMPN 3 HARAU. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi pencapaian hapalan Al-Qur'an ekstrakurikuler kurikuler Tahfidz di UPTD SMPN 3 HARAU. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggambarkan keadaan sebenarnya dilapangan. Hasil penelitian menyimpulkan dengan diterapkannya strategi pembelajaran yang telah di jelaskan di dalam tulisan ini siswa UPTD SMPN 3 HARAU mampu mencapai target hapalan di setiap harinya sesuai dengan yang telah di terapkan oleh tim pengajar ekstrakurikuler tahfiz di UPTD SMPN 3 HARAU.

Kata Kunci: *Tahfiz Al-Qur'an, strategi pembelajaran*

Abstrak

This research was motivated by several problems arising from the inaccurate achievement of memorizing the Al-Qur'an Tahfiz Extracurricular at UPTD SMPN 3 HARAU, some of which were students not achieving the daily target in memorizing the verses of the Al-Qur'an, students having difficulty in repeating memorized Al-Qur'an. One solution is to 1) bring in competent tahfiz teachers 2) The school collaborates with the Tahfiz cottage 3) Carry out rote literacy in the prayer room 4) Set a target for achieving at least one verse a day. This has an impact on achieving the target of memorizing the Al-Qur'an for students at UPTD SMPN 3 HARAU. The aim of writing this article is to describe the strategy for achieving memorization of the Al-Qur'an extracurricular Tahfiz curricular at UPTD SMPN 3 HARAU. This research uses a type of field research with descriptive qualitative research by describing the actual situation in the field. The results of the research concluded that by implementing the learning strategies that have been explained in this article, UPTD SMPN 3 HARAU students were able to achieve the memorization target every day in accordance with what had been implemented by the extracurricular tahfiz teaching team at UPTD SMPN 3 HARAU.

Key Words: *Tahfiz Al-Qur'an, Learning Strategies*

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

PENDAHULUAN

Tidak lagi menjadi suatu hal yang mengherankan jika saat ini madrasah ataupun sekolah umum yang non madrasah memacu perkembangan Instansi yang mereka miliki dengan menciptakan suatu iklim baru di lingkungan sekolah. Madrasah atau sekolah umum itu memberi porsi lebih pada suatu hal yang baru pada program pendidikan yang mereka miliki, dan pada umumnya program itu cepat berkembang sehingga satu dengan lainnya saling menawarkan program terbaik untuk menarik perhatian akan program baru tersebut.

Pada kesempatan ini, yang penulis maksudkan ialah, hadirnya madrasah dan sekolah umum yang menjadikan kitab ummat Islam, yakni Alquran, sebagai materi khusus pada setiap harinya dilembaga yang mereka kelola, dan hal itu, benar-benar memberi kekuatan positif bagi masyarakat

sekitar sekolah atau madrasah tersebut, bahkan bukan hanya sekeliling melainkan juga pada umumnya seluruh masyarakat.

Tahfiz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata Hafiza-yahfazu yang artinya “menghafal”.⁶ Hafiz menurut Quraisy Syihab Terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal Memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap Ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan Adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata hafiz mengandung Arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga Bermakna mengawasi. Allah Swt. Memberi tugas kepada malaikat Raqib Dan ‘Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia.¹ Sedang kata al-Qur’an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril as. yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.²

Menurut Farid Wadji, tahfiz al-Qur’an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur’an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz.³ Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur’an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur’an itu sangat cepat hilangnya.⁴ Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz al-Qur’an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz al-Qur’an, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat al-Qur’an, maka tidak termasuk hafidz al-Qur’an.

Bunyamin Yusuf Surur mendeskripsikan orang yang hafal al-Qur’an sebagai orang yang hafal seluruh al-Qur’an dan mampu membacanya secara keseluruhan di luar kepala atau bi al-ghaib sesuai aturan-aturan bacaan- bacaan ilmu tajwid yang sudah masyhur.⁵

Al Quran adalah petunjuk Allah Swt bagi seluruh umat manusia dan penjelasan atas petunjuk-petunjuk tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt: Artinya: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan- penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)...” (Q.S. Al Baqarah: 185).

Allah Swt tidak hanya menjadikan Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia tetapi juga memudahkan Al Quran untuk dipelajari. Sebagaimana difirmakan dalam Al Quran surat Al-Qomar ayat 17: Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (Q.S. Al Qomar: 17).

Allah Swt telah menyebutkan ayat ini dalam surat Al-Qomar sebanyak empat kali untuk menegaskan bahwa Allah Swt telah memudahkan lafadz Al Quran untuk dibaca dan dihafalkan serta mudah untuk difahami maknanya. Juga mudah untuk ditadabburi (dihayati) bagi siapa saja yang ingin mengambil pelajaran darinya.¹ Di samping memudahkan Al Quran untuk dipelajari dan dihafalkan, Allah Swt juga memberikan kemuliaan yang tinggi kepada para penghafal Al Quran. Dia menyejajarkan kedudukan para penghafal Al Quran bersama para malaikat yang mulia. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw: Artinya: “Perumpamaan orang yang membaca Al Quran dan ia mampu menghafalnya adalah ia akan bersama para utusan Allah (malaikat) yang mulia lagi selalu berbuat kebajikan. Adapun adapun perumpamaan orang yang membaca

¹ M. Quraisy Syihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), hal. 195-198.

² M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar ‘Ulum al-Qur’an/Tafsir*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), cet. Ke-XIV, hal. 1

³ Farid Wadji, “Tahfiz al-Qur’an dalam Kajian Ulum Al-Qur’an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)”, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm 18.

⁴ ‘Abd al-Rabbi Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur’an*, terj. Ahmad E. Koswara, (Jakarta : CV. Tri Daya Inti, 1992), cet. Ke-I, hal.16-17.

⁵ Bunyamin Yusuf Surur, “Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz al-Qur’an di Indonesia dan Saudi Arabia”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 1994), hlm. 67.

Al Quran dan ia berusaha menghafalnya dengan kesulitan, baginya dua pahala.” (HR. Bukhori Muslim).

Dalam riwayat lain, dari Abdullah bin Amr dari Rasulullah Saw bersabda: Artinya: “Dikatakan kepada pemilik (penghafal) Al Quran, “Bacalah dan naiklah serta bacalah secara tartil. Sebagaimana anda membaca tartil di dunia. Karena kedudukan anda di ayat terakhir yang anda baca.” (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud).

Sementara di dunia ini, para penghafal Al Quran juga mendapatkan kedudukan yang tinggi. Misalnya menempati urutan pertama sebagai imam sholat. Sebagai hadits Nabi Muhammad Saw: Artinya: “Dari Abu Sa’id Al Hudzri radhiyallahu’anhu berkata. Bersabda Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam (artinya), “Apabila mereka berjumlah tiga orang, hendaklah salah satu dari mereka menjadi imam. Dan yang paling berhak di antara mereka menjadi imam adalah yang paling banyak hafalannya.” (HR. Muslim).

Menghafal Al Quran merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah zat yang menurunkan Al Quran kepada hambanya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya. Kemudahan yang dimaksud meliputi hal membaca, menghafal, memahami, mempelajari serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung didalamnya. 2 Karena dalam lafadz-lafadz Al Quran, redaksi-redaksinya dan ayat-ayatnya yang mengandung keindahan kenikmatan dan kemudahan. Oleh karena itu menurut Aidh al-Qarni sewajarnya jika waktu yang umat Islam lebih banyak digunakan untuknya, karena menghafal Al Quran ini merupakan hal yang luar biasa, tidak semua orang yang memiliki karunia tersebut.

Melihat signifikansi dan urgensi menghafal al-Qur’an, membuka kesadaran dan motivasi yang tinggi bagi para pengelola lembaga pendidikan untuk membuka dan mengembangkan pembelajaran tahfidz al-Qur’an para peserta didiknya. Dalam hal ini UPTD SMPN 3 KEC.HARAU mendirikan program tahfiz di sekolah tersebut yang di kelola oleh Waka kurikulum dan didampingi oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Dan juga melalui observasi yang telah penulis lakukan benar ada nya program ekstrakurikuler tahfiz di UPTD SMPN 3 KEC HARAU pada penelitian ini memfokuskan kepada siswa siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tahfiz.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan daripada generalisasi.⁶ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Alasan penulis memilih metode penelitian kualitatif yaitu bermaksud memberikan gambaran yang nyata sesuai fenomena yang terjadi di UPTD SMPN 3 KEC.HARAU mengenai adanya pengaruh strategi pembelajaran ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur’an terhadap pencapaian hapalan siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam menghafal ayat-ayat kitab suci Al-Qur’an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Menghafal Al-Qur’an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas al-Qur’an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Terbentuknya pribadi mulia dan cerdas, yakni pribadi yang taqwa kepada Allah dan Rasul- Nya, dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan Islam yang maju. Suksesnya program tahfidz al-Qur’an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu- ilmu yang lain. Oleh karena itu, mensukseskan program tahfidz al-Qur’an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.

⁶ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Syakir Media Press, 2021), hlm. 48

Setelah melakukan observasi langsung dilapangan penulis menemukan strategi tahfiz di UPTD SMPN 3 KEC.HARAU sebagai berikut :

1. Menghadirkan guru tahfiz yang berkompeten
Sekolah menghadirkan langsung ustad dari pondok pesantren tahfiz sabiluttaqwa Tarantang untuk mengajar siswa menghafal Al-Qur'an yang bernama Ust. Nurman beliau sudah sangat berpengalaman dalam bidang tahfiz karena beliau sendiri sudah memiliki santri yang sudah menyelesaikan hapalan Al-Qur'an 30 juz. Sedangkan untuk mengajar di UPTD SMPN 3 KEC.HARAU kurang lebih baru 1,5 thn
2. Berkerjasama dengan sekolah Tahfiz
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di lapangan sekolah bekerjasama dengan pondok pesantren tahfiz sabiluttaqwa yang langsung dipimpin oleh ustadz yang mengajar tahfiz di UPTD SMPN 3 KEC. HARAU setiap mengajar ustadz selalu datang bersama para santri untuk membantu para siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an .
3. Literasi hafalan di Musholla
Bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfiz melakukan literasi di Musholla yaitu dengan membaca Al-Qur'an berbeda dengan siswa yang lain yang melakukan literasi hanya di dalam kelas saja.
4. Memberikan Target capaian minimal 1 ayat perhari
Program ekstrakurikuler tahfiz di UPTD SMPN 3 KEC.HARAU dilaksanakan rutin 4 kali dalam seminggu, Hari Senin-Kamis jam 06.15-7.45. Pada hari Senin-Rabu siswa di fokuskan untuk target pencapaian hapalan baru dan pada hari Kamis siswa melakukan Muroja'ah atau pengulangan hapalan yang telah di hapal dari hari Senin-Rabu. Berkat di terapkan nya strategi yang telah di jelaskan di atas membuat siswa makin bersemangat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sehingga target capaian hapalan siswa setiap hari nya bisa terlaksanakan dengan baik terbukti dengan Setiap tahun program tahfiz mengadakan wisuda tahfiz selain wisuda juga ada pemberian juara untuk siswa yang memiliki hapalan yang mutqin (lancar) dan diberikan hadiah agar memotivasi siswa untuk lebih giat dalam mencapai target hapalan Al-Qur'an .

Dari wawancara yang telah di lakukan oleh penulis kepada kepala sekolah, kepala sekolah mengatakan ” bahwasanya program ekstrakurikuler Tahfiz di sekolah UPTD SMPN 3 KEC.HARAU sudah banyak mengalami peningkatan yang signifikan dari pada tahun sebelumnya karena sudah diterapkan nya strategi yang tepat dalam program tahfiz tersebut ”

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya, dengan diterapkannya strategi pencapaian hapalan Al-Qur'an di UPTD SMPN 3 KEC.HARAU membuat peserta didik mampu mencapai target hapalan setiap hari nya yaitu satu ayat setiap hari bahkan ada yang bisa mencapai hapalan lebih dari satu menandakan bahwa strategi yang telah di buat telah terlaksanakan sesuai dengan baik.

REFERENSI

- Al-Harsyi, Ablah Jawwad, Kecil-kecil Hafal al-Qur'an, terjemah. M. Ali Saefuddin. Cet. Ke-I. Jakarta : Hikmah, 2006.
- Masaong, Abd. Kadim dan Tilome, Arfan A., Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang). Bandung : Alfabeta, 2011.
- Rasyidin, Landasan Pendidikan. Bandung, UPI Press, 2008.
- Syihab, M. Qiraisy, Tafsir al-Misbah. Jakarta : Lentera Hati, 2000.
- Surur, Bunyamin Yusuf, “Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz al-Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 1994.
- Wadji, Farid, Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz), Tesis IUN Syarif Hidayatullah. Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010.